

## PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (*HOTS*) UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Melia Sinta<sup>1</sup>, Leo Charli<sup>2</sup>, Andri Valen<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Silampari<sup>1,2,3</sup>  
[leocharli48@yahoo.com](mailto:leocharli48@yahoo.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain produk LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Menguji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan LKPD berbasis *HOTS* untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini yaitu *Research and development* dengan model pengembangan *ADDIE*. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswai kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Berdasarkan hasil validitas LKPD berbasis *HOTS* berdasarkan penilaian ahli bahasa, media dan materi menunjukkan bahwa LKPD berbasis *HOTS* memenuhi kriteria valid dengan skor rata-rata 0,78 dengan kriteria “cukup tinggi”. Sedangkan dari analisis penelitian lembar angket kepraktisan guru dan siswa terhadap LKPD berbasis *HOTS* memperoleh nilai sebesar 84,15% dengan kriteria “sangat praktis”. Pada uji lapangan *N-Gain* diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,74 dengan klasifikasi “tinggi” yang artinya LKPD berbasis *HOTS* memiliki efektifitas tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *HOTS* terbukti valid, praktis dan memiliki nilai efektif dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau.

**Kata kunci:** Pengembangan, LKPD, *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

### ABSTRACT

*The purpose of this research was conducted to describe one of the innovations in Civics. This study aims to develop a product design based on Higher Order Thinking Skill (HOTS) LKPD. To test the practicality and effectiveness of HOTS-based LKPD for fifth grade elementary school students. The type of this research is Research and development with the ADDIE development model. The subject of this research is fifth grade students at SD Negeri 61 Lubuklinggau. Data collection techniques use questionnaires and tests based on the validity results of the HOTS-based LKPD based on the assessment of linguists, media and materials. It shows that HOTS-based LKPD fulfills valid criteria with an average score of 0.78 with the criterion "high enough". Meanwhile, from the research analysis of the practicality questionnaire sheet for teachers and students on HOTS-based LKPD, a score of 84.15% was obtained with the criterion "very practical." In the N-Gain field test, the average value was pre-test and post-test of 0.74 with the classification "high, which means HOTS-based LKPD has high effectiveness. Based on the results of the study, it can be concluded that HOTS-based LKPD is proven to be valid, practical and has effective value in thematic learning for class V SD Negeri 61 Lubuklinggau.*

**Keywords:** Development, LKPD, *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman dkk. 2022). Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari bagaimana pendidikan bisa membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan dengan maksimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan yang luas serta pembentukan karakter siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di era kurikulum 2013 terdapat beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan menjadi satu topik pembicaraan yang di sebut sebagai pembelajaran Tematik untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran secara bermakna.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, yang mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, untuk mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, LKPD menjadi salah satu sarana yang dapat membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar agar terbentuk interaksi yang efektif antar siswa, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar. Sedangkan menurut Ernawati (2021:234), LKPD adalah sarana atau media pembelajaran yang digunakan untuk melatih daya ingat dan kecerdasan siswa terhadap materi- materi yang telah diperoleh dalam proses belajar mengajar. Untuk melatih kemampuan berpikir siswa pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berfikir secara kritis, kreatif dalam memecahkan suatu masalah, maka di perlukan LKPD yang berbasis *HOTS*.

*Higher Order Thinking Skill (HOTS)* merupakan suatu proses berpikir siswa dalam level kognitif yang lebih tinggi yang di kembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti taksonomi Bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian (Husna, 2018). *HOTS* adalah kemampuan berpikir kritis pada tingkat yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa harus mampu berpikir kritis agar mereka dapat menyelesaikan

permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang pada umumnya membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 61 Lubuklinggau pada tanggal 5 Oktober 2022 dengan guru kelas V Ibu Ika Indri Priyana, S.Pd., diketahui bahwa jumlah siswa kelas V terdiri dari 26 orang siswa, siswa laki-laki 11 orang dan siswi perempuan 15 orang. Adapun kurikulum yang diterapkan ialah Kurikulum 2013. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas V yaitu, 63 untuk mata pelajaran Matematika dan 70 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Penjas, Dan Seni Budaya. Saat ini buku penunjang untuk membantu proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket tematik yang dikeluarkan oleh pemerintah. Bahan ajar yang diketahui sebagai alat bantu dalam mentransferkan ilmu, tetapi kenyataannya bahan ajar yang digunakan masih minim, sehingga dari adanya permasalahan yang ada dapat memungkinkan penulis untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Penulis juga melakukan analisis kebutuhan siswa, dilakukan dengan siswa kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau, hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan alasan pembahasan materi yang kurang lengkap sehingga sulit dipahami. Akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang menyatakan bahwa dari 26 orang siswa, terdapat 12 orang siswa yang dapat mencapai KKM dan 14 orang siswa yang tidak dapat mencapai KKM. Dari Permasalahan tersebut penulis berinisiatif untuk merancang sebuah bahan ajar berupa LKPD berbasis *HOTS* dengan tampilan yang menarik serta materi yang disajikan mudah untuk dipahami sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang berhasil dihimpun dari narasumber Ibu Ika Indri Priyana, S.Pd., sebagai guru kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan satu sumber buku yaitu buku paket dari pemerintah, Buku paket yang biasa digunakan pembahasannya kurang lengkap selain itu soal-soal yang disajikan belum bersifat *HOTS* sehingga guru juga memerlukan sebuah referensi tambahan yaitu bahan ajar berupa LKPD berbasis *HOTS* yang dapat menyajikan materi pembelajaran secara lengkap dan terstruktur serta menyajikan soal-soal yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, pengembangan LKPD berbasis *HOTS* dinilai valid dan praktis untuk digunakan. Persaingan dalam era industri 4.0, menuntut kualitas Sumber Daya Manusia yang dapat memenangkan persaingan. Upaya untuk menyiapkan kualitas SDM yang unggul sudah disiapkan oleh pemerintah melalui penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah hendaknya dapat membekali siswa untuk dapat terampil berpikir tingkat tinggi, agar lulusan yang dihasilkan siap untuk mengatasi berbagai masalah di dunia nyata. Sudah saatnya di

Sekolah Dasar menggunakan LKPD berbasis *HOTS* dalam proses pembelajaran, selain dapat meningkatkan efektifitas juga merupakan salah satu inovasi dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang membuat pentingnya LKPD berbasis *HOTS* dalam menunjang proses pembelajaran siswa, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Thinking Order Skill (HOTS)* untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan model *ADDIE*, yang merupakan singkatan dari *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Melalui uji validasi bahasa yang dinilai oleh salah satu dosen Universitas PGRI Silampari yaitu Ibu Dr. Yohana Satinem, M.Pd, validasi media dinilai oleh salah satu dosen universitas PGRI Silampari yaitu Bapak Dr. Dodik Mulyono, M.Pd., dan validasi materi dinilai oleh ahli materi Ibu Ika Indri Priyana, S.Pd yaitu guru kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. Dengan uji kepraktisan guru dan uji coba uji coba kelompok kecil (*small group*) yang terdiri 6 siswa, dengan tingkat kognitif yang berbeda-beda yakni dengan 2 siswa pada tingkat kognitif tinggi 2 siswa pada tingkat kognitif sedang dan 2 siswa tingkat kognitif rendah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. *Quesioner* (Angket)

Menurut Elfrianto & Lesmana (2022:95), angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk di isi. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan berupa angket valivalidasi dan angket kepraktisan LKPD Berbasis *HOTS* Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

#### 2. Tes

Menurut Magdalena dkk (2021:278), tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan. Salah satu bentuk tes hasil belajar adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah bentuk tes obyektif yang mempunyai ciri utama kunci jawaban yang jelas dan pasti sehingga hasilnya dapat diskor secara obyektif. Artinya setelah siswa mengerjakan soal dalam bentuk tes pilihan ganda maka siswa tersebut akan memperoleh skor yang sama jika hasil pekerjaannya diperiksa oleh satu pemeriksa. Hal ini disebabkan setiap jawaban diberi skor yang sudah pasti dan tidak mengenal jawaban di antara benar dan salah.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam mengelolah data. Menurut Hamzah (2019:115), analisis deskriptif adalah fase menjabarkan, menggambarkan, dan menyajikan data, dengan tujuan memberikan gambaran (penjelasan) data yang dapat dimengerti bagi orang yang membaca data tersebut. Tujuan mengelola data dengan teknik deskriptif yaitu untuk memperoleh analisis kelayakan, respon dan penilaian terhadap LKPD yang telah dibuat.

Berikut ini uraian mengenai analisis data dalam aspek kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

### 1. Analisis Kevalidan

Menurut Budi Darma (2021:7), uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini di maksudkan untuk mengukur sah/tidaknya suatu kuesioner. Karakteristik akan di validasi oleh ahli materi, bahasa, dan media. Validator menganalisis LKPD berbasis *HOTS* yang dikembangkan. Data yang dihasilkan dari ahli materi, bahasa, dan media pada LKPD akan digunakan untuk menentukan kevalidan LKPD.

Data lembar penilaian kevalidan LKPD dapat diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup Baik (3), Tidak Baik (2), Sangat Tidak Baik (1).
- b) Pemberian nilai validitas dengan cara menggunakan rumus:

$$V = \frac{\sum S}{[n-(c-1)]}$$

(Azwar dalam Lestari, dkk, 2021:260)

Keterangan:

V = Validitas.

S = r – lo.

n = Jumlah validator.

lo = Angka penilaian validitas yang rendah (1).

c = Angka penilaian yang tertinggi (5).

r = Angka yang di berikan oleh seorang penilai.

- c) Mencocokkan rata-rata validitas dengan kriteria kevalidan LKPD berbasis *HOTS*, dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Interpretasi Validitas Aiken`S V**

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
0,80	Tinggi
$0,60 \leq V < 0,80$	Sedang
$0,40 \leq V < 0,60$	Cukup
$0 \leq V < 0,40$	Buruk

Modifikasi Febriandi (Lestari,dkk. 2020:260)

### 2. Analisis Kepraktisan

Menurut Eliza & Myori (2017:15) Praktikalitas merupakan sesuatu yang bersifat praktis dengan maksud mudah dan senang menggunakannya.

- a) Angket respon guru  
Pada angket respon guru yang digunakan skala *likert* yang dibuat dalam bentuk checklist dengan skor sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Guru diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai

dengan pertanyaan pada angket. Menurut Hidayat dalam Lestari, dkk (2020:261) pemberian nilai kepraktisan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Kepraktikalitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}}$$

- b) Angket respon siswa  
Peneliti menggunakan skala *Guttman* pada angket kepraktisan siswa. Siswa diminta untuk memberikan jawaban “Ya” dan “Tidak” untuk memberikan penilaian. Bentuk penilaian “Ya” bernilai 1, dan “Tidak” bernilai 0. Menurut Hidayat dalam Lestari, dkk (2020:261) untuk mengetahui nilai kepraktisan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Kepraktikalitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}}$$

- c) Mencocokkan rata-rata kepraktisan dengan kriteria kepraktisan LKPD berbasis *HOTS* dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Kriteria Kepraktisan LKPD**

Interval rata-rata skor	Klasifikasi
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

(Riduan dalam Lestari, dkk, 2020:261)

3. Analisis Efektifitas  
Analisis keefektifan pada LKPD yang dikembangkan ditentukan dari perbedaan rata-rata *Posttest* dan *Pretest*. Analisis keefektifan LKPD dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan angket respon siswa. LKPD dinyatakan efektif jika aktivitas siswa dan guru mencapai respon positif mengenai LKPD yang digunakan dapat memenuhi batas ketuntasan individual dan klasikal. Untuk melihat tingkat keefektifan bahan ajar berupa LKPD peneliti menggunakan *gain score*, dengan demikian penghitungan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Pretest} - \text{Skor Posttest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

(Novita, dkk, 2019:67)

Kriteria uji efektifitas yang digunakan dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Kriteria Tingkat Keefektifan LKPD berbasis HOTS**

Presentase Responden	Kriteria
$G \geq 0,7$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

(Novita, dkk, 2019:67)

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran Tematik tema 8 subtema 1 Manusia dan Lingkungan dilakukan uji validasi oleh ke 3 ahli yakni media, bahasa, dan materi. Kemudian diberikan untuk mendapat penilaian ataupun revisi dari validator untuk mendapatkan masukan dan saran dari media yang ingin dikembangkan sekaligus memberikan penilaian terhadap media komik. Dirancang dengan menggunakan model *skala likert* yaitu dari skor kriteria skor 5 Sangat baik, 4 Baik, 3 Cukup baik, 2 tidak baik, 1 Sangat tidak baik.

#### 1. Perhitungan Jumlah Validasi Kelayakan Bahasa

Validasi Bahasa dilakukan oleh ahli bahasa dosen dari Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau yakni Dr. Yohana Satinem, M.Pd. analisis ahli bahasa ini digunakan untuk menganalisis data dan memberikan penilaian terhadap ketepatan Bahasa yang digunakan pada draf LKPD berbasis *HOTS* yang telah disusun.

Tabel 4. Perhitungan Kelayakan Bahasa

Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Banyak butir	Rata-rata skor aiken's V	Rata-rata koefisien aiken's V
Kelayakan Bahasa	Lugas	3	0,75	Sedang
	Komunikatif	1	0,75	Sedang
	Dialogis	1	1	Tinggi
	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	2	0,87	Tinggi
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa	5	0,75	Tinggi
<b>Total rata-rata V</b>			<b>0,80</b>	<b>Tinggi</b>

#### 2. Validasi Media

Validasi media ini dilakukan oleh ahli Media dosen dari Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau yakni Dr. Dodik Mulyono, M.Pd. untuk menganalisis dan memberikan penilaian tentang kesesuaian antara format, untuk setiap komponen-komponen dan desain draf pada LKPD berbasis *HOTS*

Tabel 5. Perhitungan Jumlah Validasi Kelayakan Media

Aspek Yang Dinilai	Indikator Penilaian	Banyak Butir	Rata-Rata Skor Aiken'S V	Rata-Rata Koefisien Aiken'S V
Kelayakan Media	Keterpaduan	2	0,75	Sedang
	Bentuk huruf	3	0,66	Sedang
	Warna	3	0,75	Sedang
<b>Total rata-rata V</b>			<b>0,72</b>	<b>Sedang</b>

#### 3. Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh ahli materi, yakni ibu Ika Indri Priyana, S.Pd., memvalidasi untuk menyesuaikan antara isi materi pada pelajaran Tematik didalam LKPD berbasis *HOTS*. Hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai bahan pedoman untuk

memperbaiki produk agar LKPD berbasis *HOTS* yang dikembangkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

**Tabel 6. Aspek Perhitungan Kelayakan oleh Ahli Materi**

Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Banyak butir	Rata-rata skor aiken`s V	Rata-rata koefisien aiken`s V
Kelayakan Materi	Kesesuaian dengan KD materi	3	0,83	Tinggi
	Keakuratan dengan KD materi	3	0,91	Tinggi
	Kemuktahiran materi	2	1	Tinggi
	Mudah diinterpretasikan	1	0,75	Sedang
	Mendorong keingintahuan rasa	1	0,75	Sedang
	Teknik penyajian	1	1	Tinggi
	Pendukung penyajian	2	0,62	Sedang
	Penyajian pembelajaran	1	1	Tinggi
	<b>Total rata-rata V</b>			<b>0,85</b>

#### 4. Hasil Analisis Validasi Para Ahli

Validasi LKPD berbasis *HOTS* terdiri dari 3 ahli yakni ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi pada pembelajaran tematik tema 8 sub tema 1. Kevalidan LKPD berbasis *HOTS* didapatkan dari ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Adapun hasil persentase perhitungan kelayakan dalam uji validasi yakni:

**Tabel 7. Hasil Penilaian Seluruh Ahli Validasi terhadap LKPD Berbasis *HOTS***

No	Ahli	Skor yang Diperoleh
1.	Bahasa	0,80
2.	Media	0,72
3.	Materi	0,85
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,79 (Sedang)</b>

Berdasarkan keseluruhan penilaian validasi yang diberikan oleh 3 ahli yaitu ahli bahasa, media, dan materi terhadap LKPD berbasis *HOTS* yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa LKPD berbasis *HOTS* untuk siswa kelas V Sekolah Dasar yang telah disusun dan dikembangkan serta dihasilkan memperoleh skor rata-rata 0,79 dan disesuaikan dengan tabel interpretasi validasi Aiken`s V termasuk ke dalam  $0,60 \leq V \leq 0,80$  dengan klasifikasi sedang.

#### 5. Hasil Uji kelompok Kecil (*Small Group*)

Hasil uji kelompok kecil (*Small Group*) dilakukan untuk mengetahui nilai kepraktisan LKPD berbasis *HOTS* pada siswa kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. Melibatkan 6 orang siswa. Lembar kepraktisan siswa ini menggunakan angket, dimana siswa diberikan 8 pertanyaan. Selanjutnya siswa memberikan *ceklist* pada angket.



Tabel 8. Uji Kepraktisan Siswa (*Small Group*)

No	Kode siswa	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Tingkat kepraktisan	Klasifikasi
1.	S-1	9	10	90%	Sangat Praktis
2.	S-2	8	10	80%	Sangat Praktis
3.	S-3	8	10	80%	Sangat Praktis
4.	S-4	9	10	90%	Sangat Praktis
5.	S-5	8	10	80%	Sangat Praktis
6.	S-6	8	10	80%	Sangat Praktis
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>60</b>	<b>500%</b>	
		<b>Rata-rata</b>		<b>83,3%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa rata-rata respon siswa uji coba kelompok kecil pada 10 pernyataan yaitu 83,3% dengan klasifikasi sangat praktis. Kemudian dilakukan pula uji kepraktisan guru yang mengajar didalam kelas. Adapun hasil uji kepraktisan guru yakni sebagai berikut :

Tabel 9. Uji Kepraktisan Guru

No	Pernyataan	Kode Guru S1	Jumlah Jawaban	Skor					Presentasi Respon	Klasifikasi
				1	2	3	4	5		
1.	P-1	5	1	0	0	0	0	5	100%	Sangat Praktis
2.	P-2	4	1	0	0	0	4	0	80%	praktis
3.	P-3	4	1	0	0	0	4	0	80%	praktis
4.	P-4	4	1	0	0	0	4	0	80%	praktis
5.	P-5	5	1	0	0	0	0	5	100%	Sangat praktis
6.	P-6	4	1	0	0	0	4	0	80%	praktis
7.	P-7	5	1	0	0	0	0	5	100%	Sangat praktis
8.	P-8	4	1	0	0	0	4	0	80%	praktis
9.	P-9	4	1	0	0	0	4	0	80%	Praktis
10.	P-10	4	1	0	0	0	4	0	80%	Praktis
11.	P-11	4	1	0	0	0	4	0	80%	Praktis
12.	P-12	4	1	0	0	0	4	0	80%	Praktis
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>							<b>1020</b>	
<b>Presentasi</b>						<b>85%</b>				<b>Sangat praktis</b>

### Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa diperoleh produk LKPD berbasis *HOTS* pada pembelajaran Tematik Kelas V yang membahas materi pada tema 8 Sub Tema 1Manusia dan Lingkungan. Adapun desain pengembangan media pembelajaran komik sebagai berikut :

## 1. *Analysis (Analisis)*

### **Analisis kebutuhan**

Pada analisis kebutuhan penulis terlebih dahulu melakukan analisis bahan ajar yang digunakan di Sekolah sebagai informasi utama dalam proses pembelajaran dan ketersediaan bahan ajar lainnya yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Pada tahap ini penulis menentukan bahan ajar apa yang akan dikembangkan dan digunakan agar dapat membantu proses belajar siswa, dalam hal ini penulis akan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Penulis melakukan observasi bersama guru SD Negeri 61 Lubuklinggau dan melihat masalah yang sedang dihadapi saat ini. Dalam hal ini, menghasilkan informasi bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah telah mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Terkait masalah yang dihadapi sekolah yaitu pada penggunaan bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya mengandalkan buku dari pemerintah, dengan latihan-latihan soal yang sederhana. Selain itu minimnya semangat dan minat belajar siswa, mengakibatkan kemampuan aspek kognitif siswa rendah.

Pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis *HOTS* ini dilakukan karena bentuk latihan-latihan soal berbeda dari buku siswa, selain itu *HOTS* dapat melatih kemampuan berfikir siswa pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

### **Analisis Tugas**

Analisis tugas berisi tentang materi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan indikator yang akan dicapai. Materi dan pertanyaan yang disajikan dalam LKPD berbasis *HOTS* memuat beberapa mata pelajaran yang sering disebut dengan Tematik. Tujuan analisis tugas yaitu untuk mengetahui keberhasilan bahan ajar yang telah dikembangkan. Keberhasilan bahan ajar tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengimplementasian LKPD pada saat proses pembelajaran.

## 2. *Design (Perancangan)*

Pada tahap design/perancangan, merupakan lanjutan dari tahap analisis. Setelah menganalisis masalah-masalah yang terjadi maka penulis akan mencari sebuah solusi yaitu dengan merancang system pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahap perancangan difokuskan pada kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan pokok materi yang akan dipelajari dan menyusun rancangan LKPD secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tahap desain dilakukan setelah melakukan pra-penelitian yang bertujuan agar dapat merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *HOTS* pada Materi Manusia dan Lingkungan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran, dan membuat rancangan LKPD Berbasis *HOTS* pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

### 3. **Development (Pengembangan)**

Pengembangan merupakan penjabaran dari tahap desain, jadi apa yang telah didesain dan akan dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini penulis akan menggarap desain produk yang telah dirancang, yaitu bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pengembangan dilakukan dengan membuat dan memodifikasi LKPD. Pada tahap desain telah dibuat rancangan LKPD. Pada tahap pengembangan, desain LKPD yang telah dibuat sebelumnya akan direalisasikan menjadi produk dengan inovasi yang baru yang dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya dalam tahap pengembangan yaitu memvalidasi desain produk yang dikembangkan.

### 4. **Implementation (Implementasi/penerapan)**

Selanjutnya tahap implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan rancangan pengembangan pada kondisi yang nyata yaitu di kelas. Tahap ini merupakan tahap untuk uji coba LKPD yang telah dikembangkan. Pada penelitian ini LKPD yang di uji cobakan pada siswa kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. Tahap uji coba dilakukan dengan menggunakan LKPD berbasis *HOTS* yang telah dikembangkan. Setelah diterapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberikan umpan balik pada penerapan pengembangan LKPD selanjutnya.

### 5. **Evaluation (Evaluasi)**

Tahap terakhir dalam model pengembangan addie yaitu melakukan evaluasi. Tahap evaluasi ini merupakan tahap memberikan penilaian terhadap pengembangan LKPD yang dilihat dari komponen kelayakan isi penyajian materi, dan bahasa yang digunakan untuk mengetahui kualitas LKPD yang telah dikembangkan. Dalam penelitian ini evaluasi dilaksanakan secara formatif pada tahapan pengembangan produk sesuai dengan dengan model yang digunakan untuk memperbaiki produk yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrument penilaian LKPD dan angket respon siswa terhadap LKPD yang dikembangkan. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pengguna LKPD. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi/ kebutuhan yang belum bisa dipenuhi oleh produk yang dikembangkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis *higher order thinking skill* untuk siswa kelas V Sekolah Dasar dapat di simpulkan bahwa LKPD berbasis *HOTS* dinyatakan valid, praktis dan efektif. Kevalidan LKPD berbasis *HOTS* didapat berdasarkan hasil penilaian lembar angket yang telah diisi oleh ahli bahasa, media dan materi, produk berada dalam kategori “Cukup Tinggi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *HOTS* valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kepraktisan LKPD berbasis *HOTS* yang dikembangkan didapat berdasarkan hasil pengisian lembar angket dari hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba kepraktisan guru, diperoleh tingkat kepraktisan dengan kriteria “Sangat Praktis”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD

berbasis *HOTS* yang dikembangkan dinyatakan praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. LKPD berbasis *HOTS* memiliki efektifitas tinggi berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Sehingga LKPD berbasis *HOTS* layak digunakan dalam pembelajaran tematik untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budi dharma. 2021. *Statistika penelitian menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.
- Elfrianto & Lesmana. 2022. *Metodologi penelitian pendidikan*. Medan: UMSU press.
- Eliza & Myori 2017. Trainer pada pembelajaran dasar dan pengukuran listrik. *Jurnal Teknologi informasi & pendidikan*. Vol 10 no 1 :12-22
- Ernawati dkk. 2021. *Workshop pendidikan matematika*. Padang: Insan cendekia mandiri.
- Febriandi dkk. 2019. Validitas lks matematika dengan pendekatan saintifik berbasis outdoor pada materi bangun datar. *Jurnal pembelajaran dan pengajaran pendidikan dasar*. Vol 2 no 2: 148-158.
- Hamzah. 2019. *Metode penelitian & pengembangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara abadi.
- Hidayat. F. 2021. Model *Addie* (*Analisis, design, development, implementasion and Evaluation*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*. Vol 1 no 1: 28 – 37.
- Husna. 2018. *HOTS* (Higher Order Thinking Skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika. *Jurnal unnes*. Vol 1 no 1: 170 – 176.
- Lestari dkk. 2021. Pengembangan bahan ajar berbasis *problembased learning* pada siswa SD. *Jurnal basicedu*, vol 5 no 1: 396-405.
- Magdalena, dkk. 2021. Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran Sbdp Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol.3 No 2: 276-287.
- Novita, dkk. 2019. Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal IJPE*. Vol 3 No 2: 67-72.
- Rahman, dkk. 2022. Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Jurnal Unismuh.ac.id*. Vol 2 No 1: 1-8.